



Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran SKI Pada Minat Belajar Dan Penguatan Karakter Religius Siswa

Ade Ma'ruf¹, Zaenal Taufik², Andi Sri Rahayu³, Husnul Hidayati⁴, Rif'ah⁵, Agus Abdussalam⁶
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon¹²³⁴⁵⁶, Cirebon
ademarufkuliah@gmail.com¹, zatafik@gmail.com², andisrahayu87@gmail.com³,
husnulhidayati306@gmail.com⁴, mh5730786@gmail.com⁵, agusabdussalam@iaid.ac.id⁶

Informasi Artikel

Vol: 2 No : 3 2025
Halaman : 79-85

Abstract

This research aims to find out how the use of animated video media in learning Islamic Cultural History (SKI) can increase learning interest and strengthen the religious character of grade VII students of MTs Nurul Islam Slatrri, as well as the determining factors of interest and the implications for religious character in Islamic religious education (PAI) outside of school and lifelong learning. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the interactive model of Miles and Huberman which consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the research show that animated video media is able to present SKI material in a more interesting, visual, and contextual way, making it easier for students to understand the history and exemplary behavior of Islamic figures. Animated videos containing moral and religious messages indirectly encourage students to emulate Islamic values in daily life, such as discipline, responsibility, and honesty. The use of this media also fosters enthusiasm and active student involvement in learning, which is an indicator of increased learning interest. This reinforces the importance of media innovation in PAI learning that not only focuses on knowledge, but also on character formation.

Keywords:

Animation Video, SKI,
Learning Interest,
Religious Character, PAI.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat meningkatkan minat belajar dan memperkuat karakter religius siswa kelas VII MTs Nurul Islam Slatrri, serta faktor-faktor penentu minat dan implikasi terhadap karakter religius dalam pendidikan agama islam (PAI) diluar sekolah dan pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi mampu menyajikan materi SKI secara lebih menarik, visual, dan kontekstual sehingga mempermudah siswa memahami sejarah dan keteladanan tokoh Islam. Video animasi yang mengandung pesan moral dan religius secara tidak langsung mendorong siswa untuk meneladani nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Penggunaan media ini juga menumbuhkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang merupakan indikator meningkatnya minat belajar. Hal ini menguatkan pentingnya inovasi media dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter.

Kata Kunci: Video Animasi, SKI, Minat Belajar, Karakter Religius, PAI.

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan rentetan peristiwa sejarah, tetapi juga memuat nilai-nilai keislaman, keteladanan tokoh, serta pelajaran moral yang relevan untuk membentuk karakter peserta didik. Namun, pada kenyataannya, SKI seringkali dipandang sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik, terutama oleh siswa tingkat menengah pertama. Rendahnya minat belajar siswa terhadap SKI dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Fenomena ini juga terjadi di MTs Nurul Islam Slati. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, banyak siswa kelas VII menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran SKI. Hal ini terlihat dari sikap siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta kurangnya keinginan untuk membaca atau menggali materi SKI secara mandiri. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah atau penugasan membaca buku teks tanpa dukungan media yang menarik secara visual. Demi meningkatkan pendidikan karakter tersebut, perkembangan teknologi dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter peserta didik (Anggita et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu inovasi yang kini banyak dikembangkan adalah penggunaan media video animasi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Video animasi dinilai mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, terutama bagi siswa dengan metode belajar visual. Penelitian-penelitian sebelumnya mendukung hal ini, karena penggunaan media pembelajaran video animasi ini tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga mencegah siswa merasa bosan selama pembelajaran, karena media ini mampu menampilkan gambar dan video yang menarik (Nasrodin et al., 2023).

Dalam pembelajaran PAI, video animasi berperan penting dalam membantu siswa memahami peristiwa sejarah islam dengan cara yang menyenangkan. Setiap episode film animasi islami dapat menyampaikan pesan moral dan kebiasaan islami secara efektif, karena disampaikan berdasarkan ajaran islam yang dipadukan dengan alur cerita yang mudah dipahami (Demillah, 2019).

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi, minat, dan metode belajar, maupun eksternal seperti media pembelajaran, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga (Bohari, 2022). Strategi pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media video animasi.

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Islam Slati untuk mengetahui bagaimana penggunaan video animasi dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah: Bagaimana penggunaan media video animasi dalam pembelajaran SKI meningkatkan minat belajar siswa kelas VII?, Apa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap SKI melalui video animasi?, Bagaimana implikasi penggunaan video animasi dalam pembelajaran SKI terhadap penguatan karakter religius siswa di luar sekolah dan dalam kerangka pembelajaran sepanjang hayat? Kajian pustaka terkait pengaruh media animasi dan minat belajar diperkuat oleh temuan-temuan mutakhir, serta dengan landasan bahwa pendidikan islam mendukung konsep pembelajaran tanpa batas usia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Fokus utama penelitian ini bukan pada pengukuran kuantitatif, tetapi pada pemaknaan dan pemahaman terhadap pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Responden dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas VII MTs Nurul Islam Slati yang telah mengikuti pembelajaran SKI dengan menggunakan media video animasi. Pemilihan responden dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran serta keragaman latar

belakang belajar untuk memperoleh data yang berkesinambungan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbimbing dengan pertanyaan terbuka yang disusun untuk menggali pengalaman, tanggapan, dan dampak penggunaan video animasi terhadap minat belajar SKI. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi proses pembelajaran serta dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif dari Miles dan Huberman (2019), yang meliputi tiga tahapan utama: 1.Reduksi data: menyaring dan memilih data yang relevan dari hasil wawancara dan observasi, dengan melakukan pertanyaan terbuka terhadap jawaban siswa berdasarkan pembelajaran yang dilakukan. 2.Penyajian data: data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi dan penarikan kesimpulan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, tidak digunakan analisis statistik. Sebagai gantinya, hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk deskripsi mendalam yang menggambarkan pengalaman nyata siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI melalui media video animasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan 10 siswa kelas VII MTs Nurul Islam Slati, ditemukan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran SKI memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hampir seluruh informan menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan antusias saat mengikuti pembelajaran SKI dengan media tersebut dibandingkan dengan metode ceramah atau membaca buku teks. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa video animasi membuat materi sejarah yang awalnya dianggap membosankan menjadi lebih hidup, mudah dipahami, dan menyenangkan. Seorang siswa mengatakan, "Saya awalnya tidak terlalu suka SKI karena hanya cerita, tapi setelah nonton video, saya jadi semangat ikut pelajaran karena gambarnya menarik dan ada suara." Hal ini menunjukkan bahwa aspek visual dan audio dalam video animasi dapat membangkitkan semangat siswa untuk memahami materi. Pengaruh video animasi media pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa yang baik dan kreatif (Aisyah et al., 2023).

Video animasi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Seperti menampilkan kisah para sahabat atau peristiwa bersejarah islam, siswa tidak hanya mendengar atau membaca, tetapi juga melihat video animasi kejadian tersebut secara nyata. Hal ini membantu memperkuat imajinasi dan pemahaman, sehingga siswa tidak merasa jenuh saat belajar. Minat belajar juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran SKI berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa dan menumbuhkan semangat pembelajaran sepanjang hayat. Siswa tidak hanya menjadi lebih memahami materi, tetapi juga lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya. Media animasi dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran SKI dan implementasi pendidikan PAI luar sekolah serta pembelajaran sepanjang hayat (Nazmi, 2017) (Anggita et al., 2024). Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media video animasi memberikan kontribusi secara maksimal dalam meningkatkan minat belajar SKI di kalangan siswa kelas VII MTs Nurul Islam Slati. Proses belajar menjadi lebih menarik, aktif, dan bermakna karena siswa merasa dekat secara visual pada materi pembelajaran yang ditampilkan. Terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI setelah diterapkannya media video animasi. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan memperkuat pengaruh satu sama lain terhadap ketertarikan serta responden aktif dalam proses pembelajaran.

1. Faktor Internal: Motivasi Diri dan Metode Belajar Visual

Salah satu faktor internal yang sangat dominan adalah motivasi dalam diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih semangat belajar karena merasa SKI tidak lagi membosankan. Seorang siswa mengatakan, "Saya jadi ingin tahu lebih banyak tentang sejarah islam, karena setelah nonton video jadi paham dan penasaran kelanjutannya." Ini menunjukkan bahwa media video animasi menumbuhkan rasa ingin tahu dan keinginan siswa untuk belajar secara mandiri. Hal ini juga mendukung temuan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi ini tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga mencegah siswa merasa bosan selama pembelajaran, karena media ini mampu menampilkan gambar dan video yang menarik (Nasrodin et al., 2023). Metode belajar visual sangat berperan penting. Banyak siswa yang mengaku lebih mudah memahami pelajaran jika diperlihatkan dalam bentuk gambar bergerak atau ilustrasi animasi. Seperti dikatakan salah satu siswa, "Kalau cuma dijelaskan sama guru kadang nggak kebayang, tapi kalau lihat videonya langsung ngerti karena kelihatan orangnya, tempatnya, kayak nyata." Metode belajar seperti ini lebih efektif didukung oleh media video animasi dari pada metode ceramah atau membaca buku teks.

2. Faktor Eksternal: Media, Guru, dan Lingkungan Kelas

Dari segi faktor eksternal, media video animasi itu sendiri menjadi faktor utama dalam perubahan minat belajar siswa. Aspek warna, suara, gerakan, dan narasi dalam video membuat suasana belajar lebih menarik dan hidup. Tidak sedikit siswa yang mengaku lebih fokus ketika menonton video dibandingkan dengan hanya mendengar penjelasan guru. Seorang siswa bahkan berkata, "Kalau pakai video, saya nggak ngantuk, soalnya rame dan menarik, jadi nggak mikirin yang lain." Peran guru juga sangat penting dalam membimbing proses pembelajaran dengan media video animasi. Guru tidak hanya menayangkan video, tetapi juga memberikan arahan, pertanyaan, dan diskusi untuk memperdalam pemahaman siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa kehadiran guru tetap menjadi penting untuk memberikan pemahaman dan membangun koneksi antara materi dan kehidupan siswa. Lingkungan kelas yang mendukung, seperti adanya proyektor, speaker yang jernih, dan suasana kondusif juga berkontribusi besar terhadap kenyamanan belajar siswa. Seorang siswa menyampaikan, "Saya jadi suka belajar karena suaranya dari videonya jelas, dan juga bagus gambarnya." Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terbilang sangat baik dan dapat diterima dengan baik oleh siswa (Erfandi & Arfah, 2022).

3. Dukungan Sosial: Teman Sebaya dan Keluarga

Faktor lain yang muncul dari wawancara adalah dukungan dari teman sebaya dan keluarga. Beberapa siswa mengaku bahwa mereka lebih semangat belajar SKI karena bisa berdiskusi dengan teman setelah menonton video. Bahkan ada siswa yang mengatakan bahwa setelah menonton video SKI di sekolah, ia menunjukkan video serupa kepada adiknya di rumah, yang secara tidak langsung memperkuat pemahamannya. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya pengaruh penerapan media pembelajaran video animasi terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Dini & Imas, 2024). Analisis temuan dan keterkaitannya dengan teori penelitian ini, juga mendukung bahwa media animasi dapat mengubah sikap siswa terhadap mata pelajaran ke arah yang lebih positif (Nazmi, 2017) (Demillah, 2019). Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap SKI setelah penggunaan media video animasi meliputi motivasi diri, metode belajar visual, daya tarik media itu sendiri, peran aktif guru, lingkungan kelas yang mendukung, serta dukungan sosial dari teman dan keluarga. Kombinasi dari faktor-faktor ini membentuk hubungan pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, inovatif dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap SKI di MTs Nurul Islam Slati. Implikasi dari penggunaan media video animasi dalam pembelajaran SKI tidak hanya terbatas pada peningkatan minat belajar di dalam kelas, tetapi juga menunjukkan dampak mendalam terhadap pembentukan karakter religius siswa serta menumbuhkan semangat pembelajaran sepanjang

hayat. Hal ini relevan dengan arah pendidikan agama islam di era digital, yang tidak hanya menargetkan capaian kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual siswa, baik di sekolah maupun di luar lingkungan formal.

1. Pembentukan Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih mengenal tokoh-tokoh islam, perjuangan dakwah, serta nilai-nilai akhlak mulia setelah menonton video animasi sejarah Islam. Misalnya, seorang siswa mengatakan, "Saya jadi kagum sama Umar bin Khattab, orangnya tegas tapi adil. Dulu saya cuma tahu namanya dari buku, tapi waktu lihat videonya saya bisa ngerasain perjuangannya." Pernyataan ini menunjukkan adanya perubahan sikap dan spiritual setelah memahami tokoh-tokoh islam melalui media visual. Pembentukan karakter religius tampak melalui peningkatan kesadaran siswa akan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab yang ditampilkan dalam video animasi. Beberapa siswa juga mulai meniru perilaku positif yang ditampilkan dalam video, seperti rajin shalat, berbuat jujur, dan bersikap hormat kepada guru dan orang tua. Salah satu siswa mengaku, "Saya malu kalau bolos ngaji sekarang, karena saya lihat video tentang anak kecil zaman dulu yang rajin belajar agama dan jadi ulama besar." Hal ini memperkuat teori bahwa penggambaran nilai-nilai keislaman dapat memperkuat penanaman karakter dalam diri siswa. Karakter religius bersangkutan dengan suatu penerapan nilai-nilai agama yang memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta berperilaku sesuai ajaran (Pradipta, 2025).

2. Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Luar Sekolah

Dampak pembelajaran tidak berhenti di dalam kelas. Beberapa siswa menunjukkan minat untuk mencari konten keislaman secara mandiri di luar jam pelajaran. Mereka mencari video lanjutan di YouTube, membaca kisah para nabi, hingga berdiskusi dengan teman atau orang tua tentang tokoh-tokoh islam yang baru mereka kenal. Seorang siswa mengatakan, "Saya cari sendiri video sejarah islam di rumah. Kadang saya lihat sama ayah saya, terus kami ngobrol tentang isi videonya." Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar dari pasif menjadi aktif, yang merupakan bagian penting dari pendidikan agama islam luar sekolah. Siswa mulai mengaitkan pembelajaran di kelas dengan kehidupan nyata dan memperluas pemahaman keagamaan melalui sumber-sumber nonformal yang tersedia secara digital.

3. Implikasi terhadap Pembelajaran Sepanjang Hayat (Lifelong Learning)

Konsep lifelong learning atau pembelajaran sepanjang hayat berkaitan pada kesiapan individu untuk terus belajar sepanjang hidupnya, baik secara formal maupun informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi mampu menumbuhkan rasa ingin tahu berkelanjutan, yang merupakan indikator utama pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai "hidup", menyatakan yang berarti bahwa pendidikan mencakup semua pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat yang dapat dilakukan di mana pun dan dalam situasi apapun yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup (Xi & Banyuwangi, 2023). Beberapa siswa bahkan mulai membuat jadwal belajar agama di rumah, mengatur waktu antara menonton video sejarah islam dan mengaji, serta membagikan konten islami kepada teman-teman mereka. Satu siswa berkata, "Saya sekarang punya playlist sendiri di YouTube tentang sejarah islam. Kadang saya lihat sebelum tidur." Kebiasaan seperti ini menunjukkan bahwa siswa tidak lagi hanya belajar karena disuruh guru, tetapi karena adanya minat dan kesadaran pribadi untuk terus menggali ilmu agama. kejadian ini menunjukkan bahwa media animasi memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai belajar sepanjang hayat sejak usia dini, terutama jika dikaitkan dengan materi SKI yang relevan dan dekat dengan realitas kehidupan siswa.

4. Analisis Dan Keterkaitan Dengan Teori

Temuan ini sejalan dengan pendekatan holistik dalam pendidikan PAI, yang menekankan sinergi antara pembelajaran menyeluruh dan afektif. Video animasi mampu menyentuh aspek emosional siswa secara lebih dalam, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat lebih mudah dipahami. Media pembelajaran digital seperti video animasi menjadi jembatan antara pendidikan formal dan informal, yang memungkinkan siswa terus belajar kapan saja dan di mana saja. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran SKI berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa dan menumbuhkan semangat pembelajaran sepanjang hayat. Siswa tidak hanya menjadi lebih memahami materi, tetapi juga lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan video animasi juga membuat suatu proses pembelajaran terasa jauh menyenangkan dan juga peningkatan keaktifan siswa dalam belajar (Komalasari et al., 2022). Hal ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi media dalam pembelajaran PAI, tidak hanya sebagai alat bantu ajar, tetapi sebagai sarana membangun generasi pembelajaran yang aktif, mandiri, dan berkarakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTs Nurul Islam Slati, dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media video animasi terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi saat mengikuti pembelajaran, merasakan materi menjadi lebih mudah dipahami, menarik, dan tidak membosankan. Pembelajaran yang sebelumnya dianggap sulit dan kurang diminati, kini berubah menjadi menyenangkan dan memotivasi. Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan minat belajar siswa melalui video animasi mencakup aspek penggambaran tokoh dan peristiwa sejarah Islam, metode belajar visual siswa, serta adanya keterlibatan emosional terhadap konten yang ditampilkan. Media animasi mampu menjembatani kesenjangan antara materi teks dan pemahaman siswa, sehingga mereka lebih aktif, fokus, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran SKI juga berdampak pada penguatan karakter religius siswa serta menumbuhkan semangat pembelajaran sepanjang hayat. Siswa mulai meneladani sikap tokoh-tokoh Islam, menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (seperti lebih rajin beribadah, jujur, disiplin, dan sopan), serta mencari materi keislaman tambahan di luar kelas secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti di ruang kelas, tetapi meluas ke dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan luar sekolah. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran SKI tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk internalisasi nilai-nilai religius dan mendukung terbentuknya generasi pembelajar yang aktif, berkarakter, dan berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat.

REFERENCES

- Aisyah, N., Zahro, L., & Jannah, M. (2023). Penerapan Video Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ski. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(4), 2503–3506.
- Anggita, N., Amelia, T., Restya, D., Asmiranda, M., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDIT Al Jihadiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5839–5846.
- Bohari, B. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), 16–28. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i2.792>
- Demillah, A. (2019). Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 106–115. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3349>
- Dini, D. N. A., & Imas, I. M. (2024). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Teacher Training and*

Educational Research, 1(3), 81–89.

- Erfandi, E., & Arfah, M. T. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS DDI Walimpong. *Ata'Dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 17–33.
- Komalasari, K., Khaerunisa, R., & Aeni, A. N. (2022). Penggunaan Video Animasi Kartun Islami untuk Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3962–3971. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2734>
- Nasrodin, N., Muttaqin, A. I., & Dhani, D. A. (2023). Penerapan Video Animasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Guna Memperdalam Pemahaman Peserta Didik Di Era Digital. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 4(4), 324–338.
- Nazmi, M. (2017). Penerapan media animasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 48–57.
- Pradipta, A. D. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SD Citra Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5, 3078–3090.
- Xi, K., & Banyuwangi, M. A. N. (2023). *MUNAQASYAH Pengaruh Metode Mind Mapping dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi*. 2, 106–115.